



PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JERODL E.KEMP PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Mori Dianto¹, Ramadhani²

Universitas PGRI Sumatera Barat

moridianto25@gmail.com

Kata Kunci :

Motivasi, Belajar, Model Pembelajaran E.Kemp., Sekolah Dasar

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan, karena pendidikan merupakan perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam hal mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik, termasuk ketepatan pendidik dalam menentukan model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dengan menerapkan model pembelajaran E. Kemp pada siswa III SDN 018443 Asahan. Metode penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini adalah terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model Jerold E. Kemp. Dimana pada siklus I terjadi peningkatan motivasi dengan nilai rata-rata sebesar 3,20 dengan interpretasi cukup termotivasi. Pada siklus II, terjadi pula peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 4,21 dengan interpretasi termotivasi.

ABSTRACT

Keywords:

Motivation, Learning, E.Kemp's Learning Model, Elementary School.

Education is a necessity that must be fulfilled in the course of life, as education involves changing the attitudes and behaviors of individuals or groups in the process of maturing human beings through teaching and training efforts. The success or failure of achieving educational goals largely depends on the learning process experienced by students, including the educator's accuracy in selecting the appropriate learning model. This research aims to determine the improvement in learning motivation by applying the E. Kemp learning model to third-grade students at SDN 018443 Asahan. The research method used is Classroom Action Research (CAR), which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The results of this study show an increase in student learning motivation after the implementation of the Jerold E. Kemp model. In the first cycle, there was an increase in motivation with an average score of 3.20, interpreted as moderately motivated. In the second cycle, there was a further increase, with an average score of 4.21, interpreted as motivated.

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perubahan perilaku berupa pengetahuan, pemahaman, emosi, proses berpikir, keterampilan, dan kebiasaan yang diperoleh berdasarkan interaksi individu dengan lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa belajar merupakan hal yang harus diperhatikan dan diajarkan kepada para siswa sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang terkandung dalam kurikulum, terutama model, strategi, dan metode yang digunakan saat pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran di sekolah saat ini masih banyak yang menggunakan metode konvensional dimana guru menerangkan materi dengan metode ceramah, sedangkan siswa mendengar dan mencatat materi tersebut. Pembelajaran konvensional ini sangat didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran ini tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri. Model-model pembelajaran terkini masih sangat jarang direalisasikan oleh para guru di sekolah. Sebab itulah, motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah masih dipertanyakan (Jayawardana, 2017; Fahrudin dan Ichsana, 2021; Nurgiansah, 2022; Oknaryana dan Kurniawan, 2023).

Guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi pada siswa. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar guna menjadi guru profesional. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan tetap memperhatikan materi, waktu, dan jumlah siswa di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan membuat siswa bekerjasama sehingga menumbuhkembangkan kreativitas dan sikap berkolaborasi adalah model pembelajaran Jerold E. Kemp.

Model pembelajaran Jerrold E Kemp merupakan bahan ajar dari pendekatan struktural dari beberapa model pembelajaran kooperatif, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Suparno, 2004; Mustaina dan Nahwiyah, 2019; Rahmi dan Huda, 2022; Alfirdaus, 2023).

Model Jerold E.Kemp. memberikan bimbingan kepada para siswanya untuk berpikir tentang masalah-masalah umum dan tujuan-tujuan pembelajaran. Model ini juga mengarahkan para pengembang instruksional untuk melihat karakteristik siswanya serta menentukan tujuan-tujuan belajar yang tepat. Perencanaan desain pembelajaran model Kemp dapat digunakan pada tingkat dasar, sekolah lanjutan maupun perguruan tinggi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran model Jerold E. Kemp yaitu 1) menentukan Tujuan Instruksional Umum atau kompetensi dasar, 2) membuat analisis tentang karakteristik siswa, 3) menentukan tujuan instruksional secara spesifik, operasional dan terukur, 4. Menentukan materi/bahan ajar, 5) menetapkan peninjauan atau tes awal, 6) menentukan strategi pembelajaran, 7) mengadakan evaluasi. Semua komponen di atas saling berhubungan satu dengan yang lainnya, bila adanya perubahan atau data yang bertentangan pada salah satu komponen mengakibatkan pengaruh pada komponen lainnya (Rusman, 2010).

Begitu pula, dalam pembelajaran motivasi belajar siswa harus dapat ditingkatkan. Motivasi di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia terhadap belajar. Motivasi memang sangat mendasari semua perilaku individu, bedanya ada yang dirasakan ada yang tidak, pada suatu perilaku yang angat kuat dan pada perilaku yang tidak kuat (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

Motivasi mengandung tiga komponen yaitu: 1) menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; 2) mengarahkan

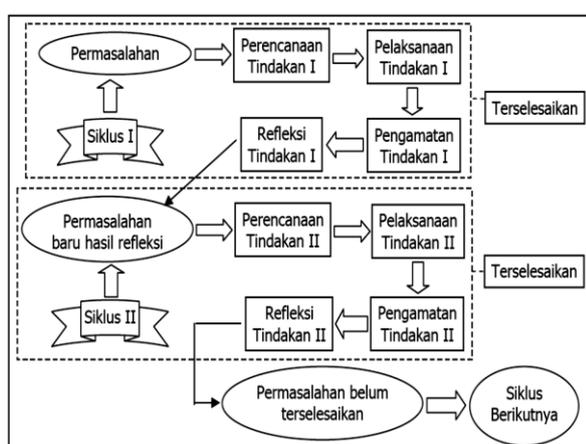
atau menyalurkan tingkah laku, 3) menjaga dan menopang tingkah laku individu (Purwanto, M. Ngalm, 2014).

Sedangkan dalam pembelajaran, motivasi mempunyai peranan penting dan berfungsi untuk: menimbulkan atau menggugah minat belajar, meningkatkan semangat belajar, meningkatkan perhatian murid agar senantiasa terikat pada kegiatan belajar, menyediakan kondisi optimal bagi bagi proses belajar, membantu murid agar mau dan mampu menemukan serta memilih jalan, atau tingkah laku yang mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan jangka panjang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN 018443 Asahan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 018443 Asahan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*)



Gambar 1: Prosedur Penelitian PTM

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode pemberian angket motivasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model Jerold E.Kemp.

Angket motivasi ini diambil dari angket motivasi buatan John Keller yang dikenal dengan ARCS (Attention (perhatian), Relenvace (kesesuaian), Confidence (kepercayaan diri), Satisfaction (Kepuasan)). Untuk menghitung skor rata-rata motivasi siswa dengan rumus:

$$\text{Skor Motivasi} = \frac{\sum \text{skor total jawaban angket}}{\text{banyak angket}}$$

Sedangkan untuk kriteria tingkat motivasi dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Kriteria Tingkat Motivasi

Skor Siswa	Kriteria Motivasi
1,00-1,49	Tidak Termotivasi
1,50-2,49	Kurang Termotivasi
2,50-3,49	Cukup Termotivasi
3,50-4,49	Termotivasi
4,50-5,00	Sangat Termotivasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Data Pra Tindakan

Tingkat motivasi awal siswa diketahui dengan memberikan angket kepada para siswa serta memberikan petunjuk kepada siswa dalam menjawab angket.

Ditemukan bahwa siswa masih kurang merasa tertarik dengan pembelajaran yang selama ini diberikan, dan kepercayaan diri yang rendah. Kondisi diakibatkan oleh dua faktor yaitu 1) siswa kurang merasa puas akan pembelajaran yang selama ini diberikan, 2) motivasi belajar siswa masih rendah untuk belajar.

3.2. Hasil Siklus I

Selanjutnya setelah diketahui motivasi awal siswa, peneliti merancang suatu alternatif pemecahan masalah siswa yang akan dilakukan pada siklus I. Pada siklus ini, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menyusun tujuan serta langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada Model Jerold E.Kemp.

Ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana nanti siswa dapat menyerap pelajaran yang diberikan peneliti.

Rancangan yang telah disusun kemudian dilaksanakan. Peneliti menjelaskan materi dengan menerapkan model Jerold E.Kemp. Peneliti menjelaskan pengertian sikap dan prilaku terpuji dengan menggunakan gambar agar siswa dapat lebih memahami materi.

Pada saat siswa mengerjakan soal-soal peneliti mengamati dan menuntun siswa dalam melakukan kerja kelompok. Setelah waktu yang ditetapkan usai maka peneliti mengumpulkan hasil kerja siswa dan selanjutnya meminta beberapa siswa untuk menuliskannya di papan tulis. Hasil dari jawaban siswa sama-sama dikoreksi dan diberikan solusi jawaban yang benar. Pada akhir pelajaran peneliti memberikan catatan sebagai kesimpulan dari pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, kegiatan peneliti lebih difokuskan kepada pembelajaran dengan menerapkan model Jerold E.Kemp yang telah dirancang. Pada proses pembelajaran peneliti juga memberikan soal-soal latihan agar siswa dapat menjadi lebih aktif dan tidak hanya melihat penjelasan dari peneliti. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab soal latihan yang diberikan. Siswa mengerjakan soal yang diberikan dengan menuliskan jawabannya secara langsung di papan tulis. Jawaban siswa dinilai secara langsung oleh guru dan diberikan penjelasan terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa.

Di akhir pembelajaran peneliti memberikan kesimpulan dari keseluruhan pembelajaran yang diberikan. Selanjutnya peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran dan mau mengulanginya kembali.

c. Pengamatan

Pada tahap observasi ini, peneliti mengobservasi peneliti yang berperan menjadi peneliti dalam melaksanakan

pembelajaran dengan tujuan apakah kondisi belajar mengajar sudah sesuai dengan skenario pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Saat membuka pelajaran, peneliti mengatur kelas dan mengabsen siswa dan selanjutnya memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Saat memberikan apersepsi, peneliti memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat dari mempelajari materi ini.

Melalui Model Jerold E.Kemp peneliti memilih metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dalam menjelaskan materi sikap dan prilaku terpuji. Siswa terlihat sangat antusias memperhatikan pembelajaran yang ditampilkan oleh peneliti. Selesai menjelaskan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang masih kurang dimengerti. Beberapa orang siswa bertanya seputar materi yang diberikan tetapi beberapa siswa juga masih terlihat masih malu-malu atau takut bertanya. Hal ini diperhatikan oleh peneliti yang menanggapi dengan memberikan pertanyaan balik kepada siswa. Siswa yang ditanya menjawab dengan malu-malu sehingga jawaban mereka belum tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, siswa masih belum maksimal menunjukkan keaktifan belajar yang berarti dan tergolong rendah. Hal ini terlihat dari tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan siswa pada Siklus I

NO	INDIKATOR	Skor
1	Rasa ingin tahu yang tinggi	2
2	Keberanian dalam mengambil resiko	3
3	Memiliki semangat yang tinggi	3
4	Mampu bekerja sama dengan baik	3

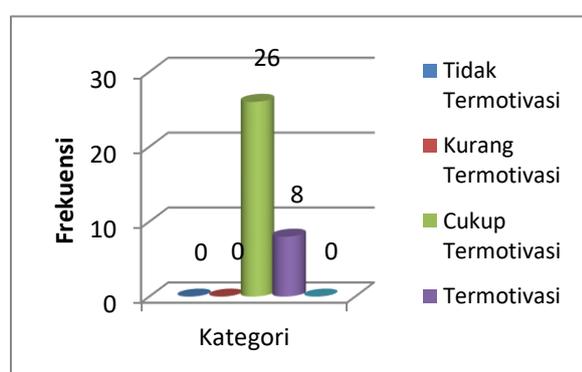
Secara umum siswa masih belum aktif. Ini terlihat dari nilai keaktifan belajar

didominasi oleh nilai 3 (cukup aktif) dan bahkan siswa belum termotivasi untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan. Adapun hasil rekapitulasi tingkat motivasi siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

Interval Nilai	Kategori	Frek.	%
1,00-1,49	Tidak Termotivasi (TT)	0	0.00%
1,50-2,49	Kurang Termotivasi (KT)	0	0.00%
2,50-3,49	Cukup Termotivasi (CT)	26	76.47%
3,50-4,49	Termotivasi (T)	8	23.53%
4,50-5,00	Sangat Termotivasi (ST)	0	0.00%

Data pada tabel 3 di atas, menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dibandingkan pada motivasi awal. Sebanyak 26 orang atau sekitar 76,47% siswa berada pada kategori cukup termotivasi dan 8 orang (23.53%) berada pada kategori termotivasi. Secara garis besar nilai rata-rata angket motivasi belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 3,20 dengan kategori cukup termotivasi. Berikut gambaran motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dari gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2: Grafik Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Terjadi peningkatan persentase motivasi belajar siswa pada setiap kriteria dan kondisi. Perhatian siswa meningkat menjadi 61,25%, relevansi menjadi 65,10%, tingkat kepercayaan diri siswa juga meningkat menjadi 65,97% dan kepuasan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan

peneliti menjadi 63,59%. Nilai rata-rata motivasi siswa juga mengalami peningkatan menjadi 3,20 dengan intrepetasi cukup termotivasi.

d. Refleksi

Pada siklus I ditemukan keempat kriteria dan kondisi dari penilaian motivasi siswa secara rata-rata masih dalam kategori cukup termotivasi. Dari keempat kategori ini, ternyata atensi dan kepuasan siswa menjadi yang paling rendah. Hal ini dapat disimpulkan selama pembelajaran di siklus I peneliti masih kurang dalam memberikan pembelajaran yang dapat membuat perhatian siswa tertuju kepada pembelajaran serta metode pembelajaran peneliti masih kurang memuaskan keinginan siswa dalam memahami pembelajaran. Berbekal pada refleksi terhadap permasalahan yang timbul dari siklus I, maka peneliti merancang pembelajaran yang lebih menekankan pada peningkatan atensi dan kepuasan siswa di siklus II.

3.3. Hasil Silkus II

Motivasi belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup bermotivasi sedangkan kategori yang diinginkan dalam penelitian ini adalah secara rata-rata siswa berada pada kategori termotivasi dan sangat termotivasi. Hal ini diakibatkan pada pembelajaran di siklus I belum menekankan pembelajaran dalam meningkatkan atesnsi dan kepuasan belajar siswa.

a. Perencanaan

Pada siklus II peneliti kembali merancang alternatif pemecahan masalah. Langkah pertama peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari masing-masing 5 orang berdasarkan nilai angket motivasi belajar siswa pada siklus I. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan sedang. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dapat meningkatkan motivasi temannya melalui interaksi kelompok. Setelah kelompok terbentuk maka peneliti menjelaskan materi pelajaran.

Untuk melihat pembelajaran yang diberikan dipahami oleh siswa maka siswa diberikan latihan untuk dikerjakan secara berkelompok. Hasil dari kerja kelompok diwakilkan kepada beberapa orang siswa untuk mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya. Ini difokuskan pada siswa yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah di siklus I.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II ini dilakukan dengan tetap menerapkan model Pembelajaran Jerold E.Kemp menerapkannya dalam kelompok. Hal ini bertujuan agar terjadi interaksi belajar yang lebih banyak antar siswa sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Pada siklus ini lebih banyak mencontohkan sikap dan perilaku terpuji agar siswa lebih paham. Materi yang telah diberikan diberikan umpan balik kepada siswa melalui soal-soal yang harus dikerjakan di kelompok masing-masing. Pemberian soal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana materi yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa.

Kegiatan selanjutnya, diskusi kelompok yang sudah dilakukan oleh siswa, diuji dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil diskusi mereka ke depan kelas. Siswa dari masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menanggapi jawaban dari kelompok yang sedang membacakan hasil diskusinya. Kegiatan ini diarahkan yang pada akhirnya diberikan solusi yang benar dari hasil diskusi yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan diperoleh bahwa selama pelaksanaan pembelajaran di siklus II yaitu Siswa terlihat tidak canggung lagi dalam bertanya dan memberikan tanggapan. Selama pembelajaran observer melakukan observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran berlangsung, dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Pembelajaran Siklus II

NO	INDIKATOR	Skor
1	Rasa ingin tahu yang tinggi	3
2	Keberanian dalam mengambil resiko	4
3	Memiliki semangat yang tinggi	4
4	Mampu bekerja sama dengan baik	4

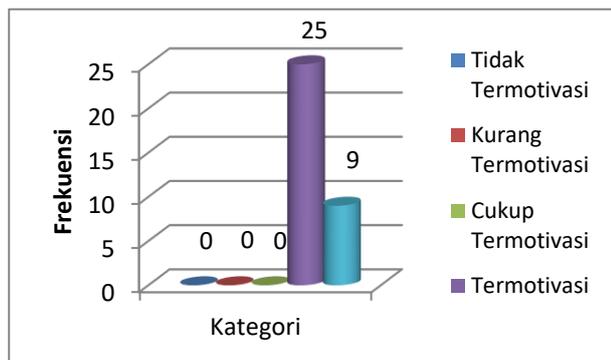
Disimpulkan bahwa siswa terlihat menjadi aktif pada siklus II ini. Hal ini terlihat dari dominasi angka 4 pada tabel penilaian. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model rancangan pembelajaran Jerold E.Kemp yang diberikan pada pembelajaran berhasil mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Hasil rekapitulasi tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan angket yang diberikan setelah menerapkan model pembelajaran Rerold E. Kemp pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Frek.	%
1,00-1,49	Tidak Termotivasi (TT)	0	0.00%
1,50-2,49	Kurang Termotivasi (KT)	0	0.00%
2,50-3,49	Cukup Termotivasi (CT)	0	0.00%
3,50-4,49	Termotivasi (T)	25	73.53%
4,50-5,00	Sangat Termotivasi (ST)	9	26.47%

Disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa jika dibandingkan pada motivasi belajar pada awal dan siklus I. Sebanyak 25 orang atau sekitar 73,53% siswa berada pada kategori termotivasi dan 9 orang (26,47%) berada pada kategori sangat termotivasi. Secara garis besar nilai rata-rata angket motivasi belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 4,21 dengan kategori termotivasi. Hal ini berarti pembelajaran dengan model pembelajaran Jerold E.Kemp pada siklus II telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Dapat digambarkan tentang motivasi belajar siswa pada siklus II pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Grafik Motivasi Belajar Siklus II

Berdasarkan data pada gambar grafik di atas disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Rata-rata siswa berada pada kategori bermotivasi sebanyak 60% sedangkan sisanya 40% berada pada kategori sangat bermotivasi. Begitu juga dengan hasil angket pada setiap kondisi. Pada lampiran 8 dapat dilihat ternyata pada setiap kondisi dan kategori telah mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Perhatian, relevansi, percaya diri dan kepuasan siswa meningkat mencapai di atas 80% dengan intrepetasi termotivasi. Dengan demikian dapat dinyatakan motivasi belajar siswa meningkat setelah diberikan pembelajaran dengan model Jerold E.Kemp.

d. Refleksi

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Pada siklus ini, lebih banyak menjelaskan contoh-contoh sikap dan perilaku terpuji. Selama pembelajaran selalu diberikan kesempatan dan memotivasi siswa untuk tidak malu dan ragu bertanya seputar hal-hal yang belum dimengerti. Selanjutnya diberikan pula latihan untuk dikerjakan di dalam kelompok. Pembelajaran secara berkelompok ini sangat bermanfaat bagi siswa, karena interaksi dapat terjadi lebih banyak antar siswa. Hal inilah yang menyebabkan pada pembelajaran di siklus II dapat mencapai tingkat motivasi yang diharapkan.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil analisa data siklus II disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan ketika dilaksanakan tindakan II dengan menggunakan metode *resitasi*. Rata-rata ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tindakan pertama yang memiliki rata-rata 70,8 menjadi 88,8 dan sudah melampaui dari rata-rata ketuntasan minimal ≥ 75 sehingga tidak perlu lagi untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Sebelum diterapkannya model pembelajaran Jerold E. Kemp motivasi belajar terhadap pembelajaran dengan nilai rata-rata sebesar 2,02 dengan intrepetasi kurang termotivasi. Dikarenakan metode yang masih monoton dan kurang bervariasi dalam pembelajaran.

Setelah diterapkannya model Jerold E. Kemp ini pada siklus I terjadi peningkatan motivasi dengan nilai rata-rata sebesar 3,20 dengan intrepetasi cukup termotivasi. Selanjutnya dilakukan tindakan ke siklus II, terjadi pula peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 4,21 dengan intrepetasi termotivasi. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Jerold E. Kemp dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

4.2. Saran

Penelitian ini dibatasi pada model Jerold E. Kemp saja, dan dibatasi pula pada peningkatan motivasi saja. Untuk itu, perlu dikaji lebih lanjut pada aspek dan kategori lainnya. Dikarenakan begitu banyaknya indikator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peningkatan motivasi belajar ini juga dibatasi hanya pada satu kelas saja, yang apabila diterapkan pada kelas lainnya dimungkinkan mendapat hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfirdaus, S. K. (2023). Analisis Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Perspektif Model Jerold E. Kemp. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 6(1), 71-81.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran konvensional dan kritis kreatif dalam perspektif pendidikan islam. *Hikmah*, 18(1), 64-80.
- Jayawardana, H. B. A. (2017). Paradigma pembelajaran biologi di era digital. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 12-17.
- Mustaina, M., Andrizal, A., & Nahwiyah, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Jerold E. Kemp dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 009 Parit Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 1(1), 34-40.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Meningkatkan minat belajar siswa dengan media pembelajaran konvensional dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1529-1534.
- Oknaryana, O., Oktaviani, V., & Kurniawan, H. (2023). Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Aplikasi Quizizz dengan Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Ecogen*, 6(2), 290-297.
- Purwanto, M Ngalim. (1990) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmi, M. N., & Huda, I. W. A. U. (2022). Desain pembelajaran model Kemp dan implementasinya dengan teknik Jigsaw. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(2), 182-194.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suparno, P. (2004). Guru demokratis di era reformasi pendidikan. Gramedia Widiasarana.